

Tingkat Penggunaan AI Pada Mahasiswa untuk Menyelesaikan Tugas Kuliah : Perspektif Nilai-Nilai Islam

Muhammad Hendrie Fauzan¹, Rachel Nathania Putri², Mohammad Maliki³,
Catur Surya Aditama⁴

^{1,2,3,4} *Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang*
hendriefauzan@students.unnes.ac.id¹, rachelnathania2312@gmail.com²,
mohamadmaliki49@students.unnes.ac.id³, catursurya18@gmail.com⁴

Abstract

The world of educational institutions, especially higher education, has undergone major changes as a result of advances in digital technology during the era of the 5.0 industrial revolution. Artificial Intelligence (AI) has become part of the learning process, especially in completing academic assignments. AI is one of the most widely used technological innovation tools by the current generation. The purpose of this study is to determine how many students at Semarang State University understand the use of AI and how to use it to complete college assignments, including from the perspective of Islamic values. The research data used a descriptive quantitative approach through questionnaire collection. This study used a questionnaire administered through Google Forms to collect data from each respondent. This study observed the level of AI usage by students at Semarang State University (UNNES) from batches 23, 24, and 25. The results showed that the majority of UNNES students used ChatGPT compared to other platforms. This data was collected from 50 UNNES student respondents. AI is more often used by students to search for references or summarize literature provided by lecturers, as well as to write essays or papers for course assignments. This study shows that the use of technology such as AI produces new behavior patterns in academic institutions. The use of AI cannot rely solely on technology but must be combined with Islamic values. As a result, the use of AI in completing college assignments is very high among UNNES students.

Keywords: Digital Platforms, Digital Technology, AI

Abstrak

Dunia lembaga pendidikan, terutama pendidikan perguruan tinggi telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital selama era revolusi industri 5.0. *Artificial Intelligence* (AI), yang menjadi kecerdasan buatan telah menjadi bagian dari proses pembelajaran, terutama menyelesaikan tugas akademik. Adanya AI sebagai salah satu alat bantu inovasi teknologi yang paling digunakan oleh generasi zaman sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa di Universitas Negeri Semarang memahami penggunaan AI dan cara menggunakannya untuk menyelesaikan tugas kuliah, termasuk dari sudut pandang nilai-nilai Islam. Data penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui pengumpulan angket. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan melalui Google Forms yang bertujuan mengumpulkan data melalui setiap responden. Penelitian ini mengamati tingkat penggunaan AI oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Muhammad Hendrie Fauzan dkk., *Tingkat Penggunaan AI Pada Mahasiswa* (UNNES) dari angkatan 23, 24 dan 25. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa UNNES dalam penggunaan AI mayoritas menggunakan ChatGPT dibandingkan platform lain. Data ini dikumpulkan dari 50 responden mahasiswa UNNES. AI lebih sering digunakan oleh mahasiswa untuk mencari referensi atau meringkas literatur yang diberikan oleh dosen, serta untuk menulis esai atau makalah tentang tugas kuliah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti AI menghasilkan pola perilaku baru di institusi akademik. Penggunaan AI tidak bisa hanya bergantung pada teknologi akan tetapi perlu digabungkan dengan nilai-nilai Islam. Sehingga, penggunaan AI dalam pembuatan tugas kuliah sangat tinggi di kalangan mahasiswa UNNES.

Kata Kunci: Penggunaan AI, Platform Digital, Teknologi Digital

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang terjadi di era modern telah mengalami perubahan yang signifikan pada dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Salah satu inovasi teknologi yang paling sering digunakan adalah *Artificial Intelligence* (AI). Menurut Arly et al. (2023) AI merupakan teknologi yang bisa berpikir layaknya manusia melalui pembuatan prompt atau perintah yang sama seperti robot. *Artificial Intelligence* merupakan kepiintaran buatan yang kini telah menjadi bagian dari proses pembelajaran terutama penyelesaian tugas akademik. Teknologi ini memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi dan menghasilkan ide secara cepat dan efisien.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan bermacam-macam jenis platform dengan basis AI semacam ChatGPT, Grammarly, dan Canva yang dapat meningkatkan efektivitas belajar dan penyelesaian tugas akademik (Arly et al., 2023). Studi oleh Musthafa (2024) menemukan bahwa penggunaan AI juga berpengaruh terhadap otoritas pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi, di mana mahasiswa cenderung lebih bergantung pada hasil otomatis dibandingkan proses berpikir kritis. Hasil serupa ditemukan oleh Husnaini & Madhani (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Yogyakarta menggunakan Chat GPT untuk menyelesaikan tugas kuliah, meskipun belum sepenuhnya memahami aspek etika penggunaannya. Studi tersebut berpendapat bahwa pembelajaran dengan menggunakan kecerdasan buatan, semacam Quizlet, membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan (Nazakia et al., 2025). Pembelajaran yang berbasis AI dapat menarik perhatian dan membuat kelas menjadi lebih interaktif.

Penelitian lain oleh Anjani et al. (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan AI dapat membantu mahasiswa PPKn Universitas Palangka Raya dalam meningkatkan efisiensi penyelesaian tugas kuliah. Teknologi kecerdasan buatan (AI) berdampak signifikan dalam mendukung proses pembelajaran bagi siswa SMA dan SMK (Sukma et al., 2025). Penggunaan AI pada mahasiswa dalam kegiatan sehari-hari dapat meningkatkan efektivitas belajar dan meningkatkan pembelajaran mandiri, tetapi perlu adanya pemikiran kritis pada mahasiswa (Hanifah & Novebri, 2025). Fitriani & Arfini (2025) memperingatkan bahwa intensitas penggunaan AI yang tinggi dapat mengurangi kemampuan literasi akademik dan kemandirian belajar mahasiswa. Bagaimanapun, perlu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, terutama pada penggunaan AI dalam kurikulum pendidikan harus menjadi prioritas utama (Putri & Panduwina, 2025). Selain itu, D'Paskah & Rhamadani (2024) menekankan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan AI karena efisiensi waktu dan kemudahan akses, bukan karena kebutuhan penguasaan konseptual yang mendalam.

Di sisi lain, Sinurat & Tarigan (2024) menyoroti bahwa Chat GPT berperan besar dalam peningkatan efisiensi dalam mengerjakan penugasan akademik di sekarang, namun juga berpotensi menurunkan keaslian karya tulis. Mahasiswa cenderung mempunyai ketergantungan pada penggunaan AI yang lebih tinggi dan kurangnya kemampuan kognitif ketika membaca teks akademik (Pujiastuti et al., 2025). Sementara itu, Abbas (2023) menemukan bahwa penggunaan AI dalam penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa AIKOM Ternate menunjukkan kecenderungan meningkatnya ketergantungan pada sistem otomatis. Ketika mahasiswa menggunakan AI, maka dapat terjadi pengaruh negatif yang mempengaruhi keamanan data selama mahasiswa menggunakan AI (Salsabila et al., 2023). Untuk menanggapi fenomena ini, Arum et al. (2024) mengadakan pelatihan AI bagi mahasiswa guna meningkatkan pemahaman etis dan teknis penggunaannya dalam penelitian akademik.

Meskipun banyak penelitian telah membahas penggunaan AI di kalangan mahasiswa, sebagian besar studi tersebut lebih menyoroti aspek manfaat dan tantangan etisnya, bukan pada tingkat penggunaan aktual AI oleh mahasiswa dalam konteks penyelesaian tugas kuliah serta dari perspektif nilai-nilai Islam. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam pemetaan sejauh mana intensitas penggunaan AI di lingkungan kampus Indonesia, khususnya dalam konteks akademik formal. Fenomena ini menunjukkan bahwa AI telah membentuk pola baru dalam perilaku belajar mahasiswa. Namun, dibalik kemudahan teknologi ini muncul pula kekhawatiran mengenai tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap AI dalam menyelesaikan tugas kuliah. Penggunaan yang berlebihan akan berpotensi menurunkan tingkat literasi serta menurunkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa, selain itu bagaimana fenomena ini ditinjau dari perspektif nilai-nilai Islam. Melihat fenomena tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji tingkat penggunaan AI pada mahasiswa dalam konteks penyelesaian tugas kuliah dari perspektif nilai-nilai Islam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam tingkat penggunaan AI oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah dari perspektif nilai-nilai Islam.

B. KAJIAN PUSTAKA

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di perguruan tinggi telah berkembang pesat sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut personalisasi, efisiensi, dan dukungan literasi digital mahasiswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui fitur seperti adaptive learning, automated feedback, dan sistem rekomendasi akademik yang mampu menyesuaikan materi dengan kemampuan individu mahasiswa (Holmes et al., 2022; Zawacki-Richter et al., 2019). AI juga berperan sebagai cognitive partner yang membantu mahasiswa dalam eksplorasi informasi dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, terutama dalam konteks pendidikan tinggi yang menekankan penelitian dan penalaran kritis. Di sisi lain, pemanfaatan AI menuntut kesiapan institusi untuk memastikan integrasi teknologi selaras dengan kurikulum dan kompetensi digital dosen.

Meskipun potensi AI di perguruan tinggi sangat besar, penggunaannya memunculkan tantangan etis dan pedagogis, terutama terkait isu kejujuran akademik, transparansi, dan otonomi berpikir mahasiswa. Penelitian terbaru menyoroti bahwa AI berpotensi mendorong ketergantungan berlebih pada teknologi jika tidak disertai pedagogi kritis yang menekankan evaluasi, refleksi, dan akuntabilitas pengguna (Kasneci et al., 2023; Cotton et al., 2023). Oleh karena itu, banyak institusi pendidikan tinggi mulai merumuskan pedoman etika AI untuk menjaga integritas akademik, termasuk menetapkan standar penggunaan AI dalam tugas, asesmen, dan penelitian mahasiswa. Selain itu, literasi AI menjadi kompetensi penting agar mahasiswa dan dosen mampu menilai akurasi, bias, dan keterbatasan output AI secara kritis.

Penelitian yang dilakukan oleh Arly et al., (2023) bertujuan untuk menganalisis implementasi terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada suatu metode pembelajaran mahasiswa Ilmu Komunikasi Kelas A Universitas Negeri Surabaya, khususnya dalam mendukung penyelesaian tugas akademik dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini berpijak pada konsep *Artificial Intelligence* sebagai sistem yang mampu meniru kemampuan berpikir manusia serta kerangka pemikiran revolusi industri 4.0 yang menempatkan teknologi digital sebagai bagian penting dari transformasi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan berbagai platform AI seperti Chat GPT, Canva, Grammarly, dan SlidesGo yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi belajar, mempermudah pencarian informasi, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya risiko ketergantungan terhadap sebuah teknologi, menyebabkan turunnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta potensi masalah etika dan privasi, sehingga penggunaan AI dalam pembelajaran perlu diimbangi dengan literasi digital dan pengawasan yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Masrichah (2023) bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif ancaman dan peluang penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya pada bidang privasi data, pasar tenaga kerja, kesehatan, dan energi terbarukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan berlandaskan pada konsep *Artificial Intelligence* sebagai suatu teknologi yang mampu meniru kepintaran manusia serta perspektif etika teknologi yang menekankan prinsip keadilan, tanggung jawab, dan perlindungan privasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di satu sisi AI berpotensi mengancam privasi individu melalui pengumpulan dan analisis data pribadi serta berisiko menggantikan sejumlah pekerjaan manusia akibat otomatisasi, sehingga menuntut adaptasi dan pengembangan keterampilan baru. Namun di sisi lain, AI memberikan peluang besar dalam meningkatkan akurasi diagnosis dan efektivitas pelayanan kesehatan serta mengoptimalkan sistem energi terbarukan melalui analisis dan prediksi berbasis data. Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan AI harus dilakukan secara bijak dengan memperhatikan aspek teknis, etika, dan keamanan agar manfaat yang dihasilkan dapat dimaksimalkan tanpa mengabaikan risiko sosial yang ditimbulkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sehan Rifky (2024) mengkaji dampak penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada institusi lembaga pendidikan tinggi melalui pendekatan studi fenomenologi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa AI berperan penting dalam meningkatkan personalisasi dan keberhasilan dalam pembelajaran melalui sistem pembelajaran adaptif, evaluasi otomatis, serta pemanfaatan chatbot untuk mendukung layanan akademik dan administrasi mahasiswa. Selain memberikan kemudahan dalam pengelolaan data dan efisiensi kerja pendidik, penerapan AI juga memperluas akses pendidikan melalui e-learning. Namun demikian, artikel ini menekankan adanya tantangan etis, khususnya terkait privasi dan keamanan data serta potensi bias sistem, sehingga implementasi AI dalam pendidikan tinggi perlu disertai dengan pengawasan, regulasi, dan kesiapan pendidik dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Roida Pakpahan (2021) menganalisis dampak saat implementasi *Artificial Intelligence* (AI) pada kehidupan seseorang dengan pendekatan semi-deskriptif kuantitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI memberikan dampak signifikan dan positif di berbagai sektor kehidupan, seperti ekonomi, bisnis, kesehatan, dan layanan publik, terutama pada peningkatan efisiensi kerja, produktivitas, serta membantu penyelesaian masalah saat masa pandemi Covid-19. Namun, di sisi lain, perkembangan AI juga menimbulkan tantangan serius bagi sumber daya manusia karena berpotensi menggantikan beberapa jenis pekerjaan. Oleh karena itu, artikel ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi, kreativitas, dan kecerdasan emosional manusia agar mampu beradaptasi dan tetap relevan di tengah pesatnya perkembangan teknologi kecerdasan buatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Patimah et al. (2024) mengkaji adaptasi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di kalangan mahasiswa dengan pendekatan kualitatif melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa AI telah menjadi bagian penting saat aktivitas akademik dan nonakademik mahasiswa, dengan dampak signifikan terhadap suatu perilaku sosial, integritas akademik, kesiapan menghadapi dunia kerja, literasi digital dan etika AI. AI dinilai membantu dalam meningkatkan efisiensi belajar dan penguasaan keterampilan di era digital, namun juga menimbulkan tantangan seperti potensi ketergantungan, menurunnya interaksi sosial langsung, serta risiko pelanggaran etika akademik. Oleh karena itu, artikel ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital dan pemahaman etika AI agar dalam memanfaatkan teknologi tersebut dapat dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Kuncara et al. (2023) membahas pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) pada pendidikan sebagai solusi atas berbagai keterbatasan sistem pendidikan konvensional, seperti kurangnya personalisasi pembelajaran, keterbatasan sumber daya, dan akses pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu kurang fokus pada penggunaan AI yang bisa membantu efisiensi dan efektivitas. Bagaimanapun, artikel ini menekankan bahwa AI mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran melalui sistem pembelajaran adaptif, rekomendasi pencarian artikel ilmiah, serta dukungan pembelajaran daring yang lebih inklusif. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penerapan AI dapat meningkatkan pemahaman, kesiapan teknologi, dan kesadaran tenaga pendidik serta mahasiswa terhadap penggunaan AI pada pendidikan, sehingga terdapat kontribusi dipeningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan menghadapi dunia kerja pada era serba digital

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan berdasarkan penelitian kuantitatif yaitu melalui pendekatan bersifat deskriptif. Metode ini digunakan sebab data dikumpulkan dan didapat melalui menyebarkan angket yang bersifat deskriptif. Analisis yang dilakukan melalui analisis deskriptif. Analisis ini digunakan agar dapat memberikan gambaran terkait penelitian yang dilakukan terkait tingkat penggunaan AI di kalangan mahasiswa. Penelitian ini berfokus terhadap tingkat penggunaan AI pada Mahasiswa UNNES pada jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi baik dari angkatan 23, 24 dan 25.

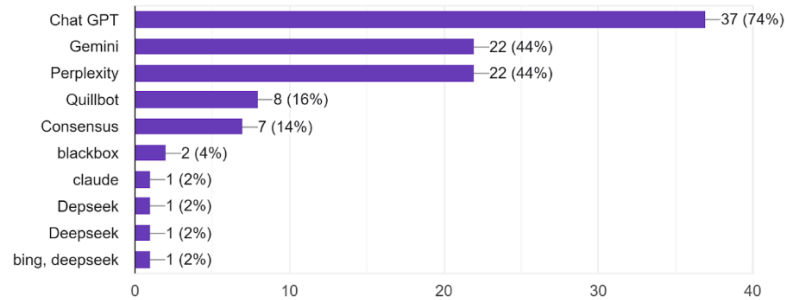
Data Pengumpulan pada penelitian ini melalui kuesioner secara online yang disebarkan via Google Forms. Pada variabel tingkat penggunaan AI, peneliti melakukan pengukuran melalui menggunakan skala Likert 1-5 yang mencakup indikator frekuensi penggunaan, jenis platform AI yang dimanfaatkan, dan bentuk tugas akademik yang dikerjakan dengan bantuan AI. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai alat yang berfungsi untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kuantitatif ini benar atau sesuai dan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data benar-benar aktual dan dapat diandalkan. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis data dimulai dengan melakukan penyesuaian, koding, dan tabulasi data untuk memastikan bahwa data tersebut lengkap dan siap untuk diproses. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat mengungkapkan fenomena tingkat penggunaan AI pada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas kuliah dari sudut pandang perspektif nilai-nilai Islam secara mendetail dan jelas.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan angket yang disebarkan, penelitian menggali penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Angket terdiri dari 21 pertanyaan mengenai penggunaan AI yang ditujukan pada mahasiswa. Terkait dengan pertanyaan platform yang digunakan, berikut ini respon mahasiswa.

Platform AI yang pernah Anda gunakan (boleh pilih >1):

50 jawaban



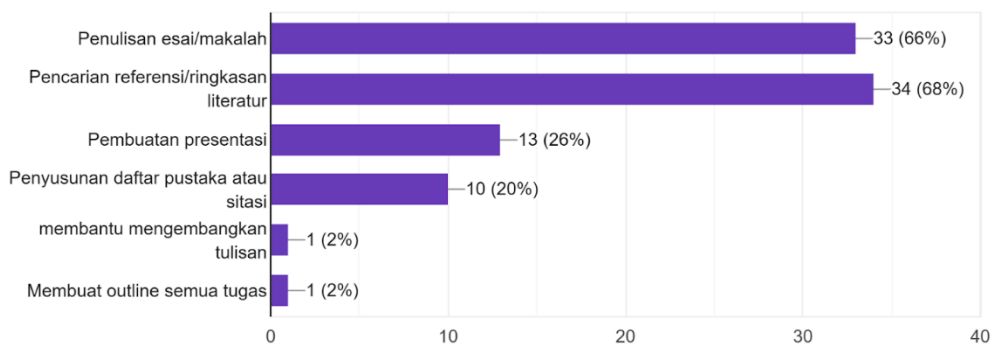
Gambar 1. Platform AI

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui angket sebanyak 50 responden dapat dilihat bahwa pengguna AI pada Chat GPT cenderung lebih banyak daripada penggunaan AI pada platform lain. Hal ini karena Chat GPT lebih mudah, cepat dan praktis dalam mengakses AI tersebut. Selain itu, Chat GPT yang seringkali digunakan untuk membantu dalam membuat tugas kuliah.

Selanjutnya terkait dengan tujuan para mahasiswa menggunakan AI dalam perkuliahan terutama di saat mengerjakan tugas kuliah, berikut ini respon mahasiswa.

Jenis tugas yang pernah Anda bantu dengan AI (boleh pilih >1):

50 jawaban



Gambar 2. Penggunaan AI untuk tugas

Penggunaan AI pada mahasiswa lebih sering digunakan dalam mencari referensi atau meringkas literatur yang diberikan oleh pengajar dan pembuatan esai atau makalah pada tugas kuliah. Kedua jenis penugasan yang menggunakan AI tersebut dapat dilihat bahwa 33 % dan 34 %, Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa cenderung menggunakan AI yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas kuliah mereka terutama ketika menulis esai dan meringkas materi yang telah diberikan di kelas.

Selain temuan penelitian di atas, peneliti juga menemukan data terkait dengan penggunaan AI dari perspektif Islam tergambar seperti data tabel berikut.

Tabel: Penggunaan AI dari perspektif Nilai Islam

| Tema | Kategori | Nilai Islam Terkait |
|--|---|---|
| 1. Kejujuran sebagai Prinsip Utama dalam Penggunaan AI | Kejujuran dalam belajar Kejujuran saat ujian- Kejujuran sebagai pedoman | Şidq Menjaga kebenaran, tidak menipu, tidak menyalahi amanah ilmiah. |
| 2. Pentingnya Tanggung Jawab dalam Memanfaatkan AI | Pertanggungjawaban hasil | Amānah |

| | | |
|--|---|--|
| | Tanggung jawab akademik- Tidak bergantung penuh pada AI | Pengguna AI harus bertanggung jawab atas proses dan hasil tugas. |
| 3. Risiko Ketergantungan pada AI | Overreliance Melemahnya kemampuan berpikir kritis | I'tidāl Penggunaan AI harus proporsional dan tidak berlebihan. |
| 4. AI sebagai Alat Pembelajaran yang Membutuhkan Etika | Penggunaan yang bijak Kontrol diri dalam belajar | Adab & Akhlāq Penggunaan teknologi harus menghormati nilai-nilai Islam. |

Berdasarkan hasil penelitian terdapat nilai-nilai Islam yang digali dari respon mahasiswa terkait fenomena penggunaan AI. Di saat menggunakan AI, menurut mahasiswa jangan terlalu bergantung pada AI di lingkup akademik, karena ini terkait dengan nilai kejujuran. Hal ini dikarenakan penggunaan AI tidak hanya semata mata membantu mengerjakan tugas namun dapat sebagai sarana untuk belajar. Selain itu, ketika menggunakan AI penting untuk tidak bergantung pada AI dengan kemudahan akses untuk memanfaatkan AI selama kegiatan belajar. Bagaimanapun, ketergantungan pada AI yang berlebihan dapat mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir secara kritis seseorang. Oleh karena itu, kejujuran menjadi aspek utama untuk penggunaan dan pemanfaatan AI selama kegiatan belajar terutama ketika ujian.

Selain aspek kejujuran, seseorang perlu mempunyai rasa tanggung jawab karena dalam memanfaatkan AI hasil yang kita gunakan harus dipertanggung jawabkan hasil dan jawaban yang digunakan dalam mengerjakan tugas. Sehingga, ketika seorang mahasiswa mempunyai rasa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas terutama dengan penggunaan AI yang harus mempertanggung jawabkan sumber dan hasil yang diperoleh selama penugasan. Hal ini untuk melatih dalam mengambil keputusan selama mengerjakan tugas dengan bantuan AI dan tidak hanya bergantung secara keseluruhan jawaban AI. Bagaimanapun, Nilai kejujuran dapat dikembangkan melalui pemanfaatan AI dengan melalui aplikasi atau website untuk membantu mendeteksi tingkat kesamaan pada penugasan seperti penulisan artikel atau esai. Sehingga bisa melihat tingkat keaslian pengerjaan tugas jika dilakukan secara mandiri atau bantuan AI. Pemanfaatan AI dapat memudahkan dalam mengerjakan suatu tugas. Namun perlu diketahui bahwa dengan munculnya AI dapat lebih hati-hati dan harus bertanggung jawab selama menggunakan teknologi apapun yang dapat dilakukan secara instan.

E. PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Penggunaan AI telah menjadi bagian dari pendidikan pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan angket yang telah dikumpulkan sebanyak 50 responden, dapat dilihat Chat GPT sebagai platform AI yang paling populer. Tingkat penggunaan yang tinggi pada Chat GPT disebabkan oleh kemudahan akses, kecepatan dalam memperoleh jawaban serta mampu membantu mahasiswa untuk menyusun tugas kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih platform seperti AI yang lebih praktis dan responsif pada penugasan akademik mahasiswa.

Selain itu, penggunaan Chat GPT yang menunjukkan bahwa AI tersebut sering digunakan untuk mencari referensi dan meringkas literatur atau bahan bacaan yang diberikan oleh dosen. Persentase tersebut memperlihatkan penggunaan AI pada kedua jenis tugas tersebut tergolong lebih tinggi daripada yang lain. Hasil ini dapat dilihat bahwa mahasiswa yang menggunakan AI sebagai alat bantu dalam memahami materi dan mempercepat penugasan. Oleh karena itu, AI mempunyai peran sebagai sarana pendukung dalam mengelola tugas akademik mahasiswa. Penggunaan AI dalam pembuatan esai dan makalah juga memperlihatkan angka yang cukup signifikan. Bagaimanapun, mahasiswa menggunakan AI untuk mempermudah penyusunan

kerangka pada tulisan dan membantu untuk mengembangkan ide menjadi lebih kreatif. Sehingga, kondisi ini memperlihatkan bahwa AI tidak digunakan hanya sebagai alat pencari informasi, namun dapat dijadikan sebagai pendukung dalam proses penulisan secara akademik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan data pada nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka instrumen penelitian secara keseluruhan dinyatakan valid atau sesuai seperti data yang ditunjukkan oleh hasil uji validitas. Validitas ini menunjukkan bahwa pertanyaan pada angket mampu mengukur tingkat pemahaman dan penggunaan AI secara tepat, melalui instrumen yang valid dapat menghasilkan data yang memperlihatkan kondisi penggunaan AI di kalangan mahasiswa. Selain itu, hasil uji pada reliabilitas yang memperlihatkan bahwa instrumen penelitian terdapat tingkat konsistensi yang tinggi. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,844 yang menandakan bahwa angket yang digunakan bersifat reliabel. Oleh karena itu, melalui uji reliabilitas menunjukkan bahwa responden pada mahasiswa terhadap angket yaitu reliabel. Sehingga, data yang diperoleh layak digunakan sebagai analisis tingkat penggunaan AI.

Temuan penelitian ini dapat menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemanfaatan dan penggunaan pada AI yang tinggi dalam kegiatan akademik. Namun, tingginya intensitas penggunaan AI juga dapat mencerminkan potensi ketergantungan mahasiswa dalam menggunakan AI yang menjadi strategi untuk menyelesaikan tugas kuliah. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu dipahami tidak hanya dari sisi manfaatnya saja, namun juga melalui sisi dampaknya terhadap proses belajar. Hasil dari penelitian yang menegaskan bahwa AI memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa untuk menyelesaikan penugasan. Penggunaan AI yang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, menyusun tugas dan mengelola waktu ketika belajar. Penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya teknologi seperti AI yang telah membentuk pola perilaku baru dalam lembaga akademik. Pola ini yang mencerminkan terjadinya adaptasi pada mahasiswa terhadap perkembangan teknologi digital.

Pemanfaatan AI oleh mahasiswa yang dilakukan melalui jenis tugas yang berbeda-beda, sehingga adanya fleksibilitas pada penggunaan AI dalam mendukung berbagai kebutuhan akademik. Oleh karena itu, dengan adanya kemudahan dalam proses akademik maka mahasiswa akan mencari untuk mempermudah pengerjaan tugas mereka. Bagaimanapun, pemanfaatan pada AI yang dapat dipahami secara menyeluruh sesuai dengan realitas penggunaan AI mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi atau akademik.

F. KESIMPULAN

Penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) pada mahasiswa tergolong sering digunakan untuk mempermudah mengerjakan tugas perkuliahan. Namun terdapat perbedaan penggunaan AI di setiap penugasan yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa cenderung menggunakan berbagai jenis AI. Mahasiswa lebih dominan menggunakan AI untuk tugas pembuatan referensi dalam penulisan. Selain itu mahasiswa sering menggunakan AI dalam pembuatan ringkasan pada sebuah materi perkuliahan. Selain itu, mahasiswa lebih sering menggunakan AI dalam pembuatan tugas seperti esai. Hal ini menunjukan bahwa penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) dalam pembuatan tugas perkuliahan tergolong tinggi. Sedangkan terdapat beberapa jenis AI yang sering dengan perbedaan dalam fungsi dan tujuan penggunaannya. Pada penggunaan AI seperti Chat GPT lebih dominan dalam penugasan dalam pembuatan ringkasan dan pencari referensi.

AI sendiri sudah menjadi sebuah alat bantu bahkan menjadi sebuah sarana dalam mengerjakan tugas kuliah sampai belajar terkait materi perkuliahan. Dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat intensitas tinggi dalam penggunaan AI dalam menyelesaikan penugasan perkuliahan. Selain itu, AI memiliki peranan penting dimana dalam penggunaannya memberikan sebuah kemudahan dalam mengakses informasi, menyusun tugas dalam proses akademik. Bagaimanapun, hal ini berkaitan dengan nilai-nilai islam yang berkaitan dengan kejujuran, bertanggung jawab, keadilan dan lainnya. Hal ini dapat menjadi cerminan seseorang selama menggunakan teknologi modern seperti AI dan lainnya. Dalam kalangan mahasiswa

pemanfaatan AI sangat bervariasi hal ini dibedakan melalui jenis tugas. Pada dasarnya penggunaan AI dapat dipahami secara menyeluruh dikalangan mahasiswa untuk mempermudah dalam pengerjaan penugasan di perkuliahan.

REFERENCES

- Abbas, A. (2023). Analisis Survey Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah (TA-KTI) di Kampus AIKOM Ternate. *Prosiding Kemahasiswaan UNIM Bone*, 1(1).
- Adinda Arly, N. D. (2023). Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A. *Prosiding Seminar Nasional* (pp. 362-374). Surabaya: Prosiding Seminar Nasional.
- Anjani, M., Karliani, E., & Triyani, T. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence di Kalangan Mahasiswa Program Studi PPKN Universitas Palangka Raya untuk Menyelesaikan Tugas Kuliah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 8(4).
- Arum, R., Purnomo, S., & Al, S. (2024). Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence untuk Penelitian Mahasiswa. *Jurnal Abdimas STTW*, 6(2).
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). ChatGPT, assessment, and the risks to academic integrity: Practical suggestions for universities and educators. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 48(8), 1257–1269. <https://doi.org/10.1080/02602938.2023.2195013>
- D'Paskah, R. O., Rhamadani, M. S., & Ramadhani, G. L. O. (2024). Pemanfaatan AI (Artificial Intelligence) Dalam Menunjang Penyelesaian Tugas Perkuliahan Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Surabaya. *In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 3, pp. 372-383).
- Fitriani, F., & Arfini, B. D. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1), 141-149.
- Hanifah, U., & Novebri, N. (2025). Ketergantungan Penggunaan Aplikasi AI dalam Keefektifitasan Belajar pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 265-273.
- Holmes, W., Porayska-Pomsta, K., Holstein, K., Sutherland, E., Baker, T., Shum, S. B., ... Koedinger, K. (2022). Artificial intelligence in education. *Review of Research in Education*, 46(1), 1–47. <https://doi.org/10.3102/0091732X211067416>
- Husnaini, M., & Madhani, L. M. (2024). Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah. *Journal of Education Research*, 5(3), 2655-2664.
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., ... Neuhaus, C. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Masrichah, S. (2023). Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 83-101 .
- Musthafa, F. A. D. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran: Fenomena Transformasi Otoritas Pengetahuan di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 125-136.
- Nazakia, A., Purnomo, H., & Anggraini, D. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 3(2), 159-166.
- Nenia Nabila Patimah, M. A. (2024). Adaptasi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Mahasiswa . *International Journal of Educational Technology and Society*, 114-123.

- Pakpahan, R. (2021). Analisa Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence Dalam Kehidupan Manusia. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 506-513.
- Panjaitan, K. L., Sinurat, J. M., & Tarigan, Y. (2024). Pengaruh ChatGPT terhadap pengerjaan tugas kuliah pada mahasiswa di era society 5.0. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 5(1).
- Pujiastuti, I., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., Sastromihardjo, A., & Lestari, D. (2025). Ketergantungan penggunaan AI pada pendidikan tinggi: Ancaman terhadap keterampilan membaca teks akademik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 473-484.
- Putri, M. A., & Panduwinata, L. F. (2025). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2), 605-616.
- Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023, October). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 615-630).
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 37-42
- Salsabilla, K. A. Z., Hadi, T. D. F., Pratiwi, W., & Mukaromah, S. (2023, November). Pengaruh penggunaan kecerdasan buatan terhadap mahasiswa di perguruan tinggi. *In Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* (Vol. 3, No. 1, pp. 168-175).
- Sukma, G. D., Farisa, F. A., Amelia, L. K., Zahran, M. A., & Rozak, R. W. A. (2025). Pemahaman Pelajar Tentang Kecerdasan Buatan dan Implikasinya Terhadap Literasi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(02), 212-223.
- Tommy Kuncara1, A. B. (2023). Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Bidang Pendidikan . *JAMMU Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 40-44.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-27. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>